

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul

Di Indonesia, pada saat ini kewirausahaan merupakan energi yang sangat penting untuk meningkatkan perekonomian. Akan tetapi jumlah wirausaha di Indonesia berada di kisaran 1,65% dari populasi penduduk di Indonesia menurut Kementerian Koperasi dan UKM melalui Deputi V Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia (Loklatih Kewirausahaan Kehutanan,2013). Untuk meningkatkan jumlah wirausaha di Indonesia, masyarakat harus memiliki jiwa wirausaha yakni dapat mendirikan Usaha-usaha, salah satunya usaha kecil menengah, bentuk usaha ini sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran serta memperkenalkan wisata-wisata dalam negeri ke seluruh dunia. Setiap usaha kecil menengah seperti usaha di bidang kuliner memperkenalkan kuliner khas yang disajikan di setiap wilayah di seluruh Indonesia, salah satu yang paling dikenal dimasyarakat adalah kuliner khas dari kota Palembang yaitu Empek-empek atau yang sering dikenal dengan “pempek”. Pempek merupakan makanan khas yang berbahan dasar tepung dan ikan. Ada banyak usaha kecil yang memproduksi dan menjual makanan khas dari kota Palembang tersebut.

Setiap usaha yang bergerak di bidang produksi makanan, kegiatan produksi merupakan kegiatan yang sangat penting, seperti yang disampaikan oleh Assauri (1980:7) Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) sesuatu barang atau jasa, untuk kegiatan mana dibutuhkan faktor-faktor produksi dalam ilmu ekonomi berupa tanah, tenaga kerja, dan skill.

Kegiatan produksi guna memenuhi permintaan dari konsumen serta memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan maksimum dengan biaya tertentu. Untuk mengadakan kegiatan produksi dalam bentuk barang, usaha kecil menengah ini membutuhkan fasilitas atau faktor-faktor produksi seperti bahan baku, mesin, tenaga kerja, serta modal, dimana fasilitas atau faktor-faktor ini mempunyai kapasitas tertentu. Menurut Handoko (2000:299),

kapasitas merupakan suatu ukuran kemampuan produktif suatu fasilitas per unit waktu. Hal ini dimaksudkan bahwa setiap faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi suatu barang/produk harus memiliki keterbatasan. Oleh karena itu penting bagi setiap pemilik usaha untuk dapat menentukan kapasitas produksi optimum dari masing-masing produk yang akan dipasarkan kepada konsumen dengan memperhatikan faktor-faktor produksi yang tersedia. Karena apabila belum diketahui jumlah dan jenis produk yang harus dihasilkan oleh perusahaan dalam waktu tertentu agar memperoleh keuntungan yang maksimum, pada umumnya perusahaan akan mengalami masalah kelebihan produk ataupun kekurangan produk yang berlebihan. Namun dalam hal ini, masalah yang sering terjadi pada Pempek Sentosa Palembang adalah masalah kelebihan produksi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pemilik usaha, dalam memproduksi pempek, pemilik usaha memiliki standar yang telah ditetapkan tanpa memperhatikan kapasitas atau kemampuan dari sumber daya yang ada seperti bahan baku, mesin, serta tenaga kerja. Selama ini Pempek Sentosa belum mengetahui mengenai perencanaan produksi dari produk yang mereka produksi. Karena menurut Prawirosentono (2001:111) *Pada tahap perencanaan produksi, manajemen perusahaan harus menentukan terlebih dahulu tingkat produksi yang paling minimum agar perusahaan tidak rugi.*

Dengan kata lain, pada tahap awal perencanaan produksi harus didasarkan kepada upaya jangan rugi atau minimal impas. Pengertian impas disini adalah bahwa total penghasilan (*total revenue*) perusahaan sama dengan total biaya (*total cost*) yang dikeluarkan. Hal ini sangat penting untuk dilakukan agar dapat melihat perkembangan kondisi produksi dan penjualan perusahaan tersebut pada tiap tahunnya, apakah mengalami penurunan, kenaikan atau standar. Agar perusahaan dapat mempertimbangkan apa yang akan dilakukannya di masa yang akan datang dengan mengetahui keberadaannya di masa sekarang. Karena belum mengetahui, maka hal tersebut sangat penting dan juga belum menerapkannya pada usaha yang mereka jalani, walaupun dalam proses produksinya mereka selalu mencatat peralatan dan bahan baku

apa saja yang akan dibeli dan dibutuhkan untuk setiap proses produksi yang mereka lakukan, tapi Pempek Sentosa belum memiliki penghitungan khusus untuk menentukan jumlah produksi yang harus dihasilkan agar mencapai keuntungan yang mereka inginkan. Selain itu juga Pemilik usaha Pempek Sentosa ini belum mengetahui mengenai penghitungan *Break Even Point* (BEP) dan tidak melakukannya pada kegiatan produksinya. Selama tiga tahun terakhir Usaha ini menghasilkan dua jenis produk jumlah produksi dan penjualan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Volume Produksi dan Volume Penjualan 2013

Tahun	Volume Produksi Pempek Kapal Selam	Volume Penjualan Pempek Kapal Selam
2011	48.000	44.640
2012	50.000	46.500
2013	54.000	50.220

Sumber: diolah dari bag. Produksi Pempek Sentosa Palembang

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa volume produksi dan volume penjualan dari kedua jenis produk yang diproduksi oleh Pempek Sentosa tidak terlalu stabil pada setiap tahunnya khususnya untuk volume produksi pempek besar dan volume penjualan pempek besar, selalu saja mengalami peningkatan ataupun penurunan, terdapat beberapa keadaan yang menunjukkan volume penjualan lebih kecil dari volume produksi, jika ini terus dibiarkan terjadi akan mempengaruhi keuangan perusahaan. Sehingga diperlukan penghitungan *Break Even Point* (BEP) untuk dapat mengetahui tindakan apa yang akan dilakukan pada tahun selanjutnya.

Menurut Mulyadi (2001:232) Impas (*Break Even Point*) adalah keadaan suatu usaha yang tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi. Sedangkan Menurut Sadeli (2001:55) Titik kembali pokok adalah tingkat operasi yang perlu bagi perusahaan agar tidak menghasilkan suatu kerugian neto atau pendapatan neto, titik operasi yang total biayanya sama dengan total pendapatan dapat dinyatakan dalam unit atau rupiah. Dengan kata lain, suatu

usaha dapat dikatakan impas jika jumlah pendapatan (*revenue*) sama dengan jumlah biaya, atau apabila laba kontribusi hanya dapat digunakan untuk menutup biaya tetap saja (balik modal).

Tidak adanya penghitungan titik impas atau *Break Even Point* yang dilakukan Pempek Sentosa Palembang membuat penulis tertarik untuk mengangkat keadaan ini menjadi sebuah judul Laporan Akhir, yaitu “**Perhitungan *Break Even Point* (BEP) Pempek Kapal Selam Pada Pempek Sentosa Palembang**”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Pempek Sentosa Palembang yang merupakan produsen makanan khas Palembang yang tidak selalu mencatat setiap pembelian bahan baku dan jumlah penjualan yang dilakukannya. Untuk perhitungan kapasitas produksi yang harus dihasilkan perusahaan ini tidak memiliki perhitungan secara pasti mengenai hal tersebut. Selama tiga tahun terakhir jumlah produksi dan penjualan dari dua jenis pempek yakni Pempek Besar dan Pempek Kecil dapat dilihat melalui tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 1.2

Volume Produksi dan Volume Penjualan 2013

Tahun	Volume Produksi Pempek Kapal Selam	Volume Penjualan Pempek Kapal Selam
2011	48.000	44.640
2012	50.000	46.500
2013	54.000	50.220

Sumber: diolah dari bag. Produksi Pempek Sentosa Palembang

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan data yang diperoleh diatas maka rumusan permasalahan pada Pempek Sentosa Palembang yaitu, Berapakah jumlah *Break Even Point* (BEP) dalam rupiah dan unit produk pada Pempek Sentosa Palembang sehingga mencapai produksi optimal?.

1.3 RUANG LINGKUP PEMBAHASAN

Penulis membatasi ruang lingkup pembahasan pada Perhitungan *Break Even Point* (BEP) pempek kapal selam dalam jumlah unit dan rupiah pada Pempek Sentosa Palembang yang beralamat di Jalan A. Yani samping Lorong Cemara Depan Kantor Pemasaran Pertamina RT. 27 RW. 07 Kel. 14 Ulu Seberang Ulu II Palembang.

1.4 TUJUAN DAN MANFAAT

1.4.1 Tujuan

Tujuan yang diharapkan dengan dilakukannya penulisan ini adalah untuk mengetahui titik impas yang harus dihasilkan oleh produk makanan khas Palembang pada Pempek Sentosa Palembang sehingga Makanan Palembang untuk jenis Pempek ukuran besar dan Pempek ukuran kecil sehingga mencapai Titik impas atau *Break Even Point* (BEP). Baik dalam unit maupun rupiah selama periode waktu tahun 2014 untuk mempertahankan perusahaan di masa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat

Hasil penulisan laporan akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk dapat menghitung titik impas untuk produk yang mereka hasilkan, agar dapat mengetahui berapa jumlah produk yang harus diproduksi untuk mencapai laba, dan berapa jumlah rupiah yang diterima dari penjualan produk pempek kapal selam tersebut, agar perusahaan dapat mengetahui dimana posisi perusahaan sekarang berada.

2. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi penulis terutama dalam mengembangkan

pengetahuan dalam mata kuliah Manajemen Produksi dan Operasi, sehingga penulis dapat mengetahui dengan nyata penghitungan titik impas dengan metode Break Even Point untuk produk yang dihasilkan oleh Pempek Sentosa Palembang.

1.5 METODOLOGI PENELITIAN

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penulis membatasi ruang lingkup penelitian pada Penentuan Kapasitas Produksi Optimum pada Pempek Sentosa Palembang yang beralamat di Jalan A. Yani samping Lorong Cemara Depan Kantor Pemasaran Pertamina RT. 27 RW. 07 Kel. 14 Ulu Seberang Ulu II Palembang.

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini, penulis memerlukan data-data objektif tentang keadaan perusahaan yang akan diteliti dan dicari pemecahan masalahnya. Adapun dua jenis dan sumber data yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer (Primer)

Menurut Indriantoro dan Supomo (1999;147), Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dalam hal ini, penulis mengumpulkan data dari daftar pertanyaan serta wawancara yang diberikan kepada pemilik usaha Pempek Sentosa Palembang.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

1.5.3 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Menurut Moleong (2013:186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Sedangkan Menurut Sugiyono (2008:157), wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dalam hal ini penulis melakukan tanya jawab secara langsung dengan pemilik usaha Pempek Sentosa Palembang mengenai informasi yang dibutuhkan.

b. Riset Perpustakaan

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau bahan-bahan buku referensi lainnya yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dibahas dalam laporan akhir ini.

1.5.4 Analisis Data

Metode analisis data yang dipakai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Kualitatif

Analisis secara Kualitatif adalah suatu analisis yang tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka dan bisa merupakan jawaban dari sebuah peristiwa yang sulit diukur.

2. Analisis Kuantitatif

Menurut Yusi dan Idris (2009:102), Data Kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Data yang telah dianalisis melalui penghitungan *Break Even Point* (BEP) tahun 2014 pada Pempek Sentosa Palembang. Rumus *Break Even Point* (BEP) yang digunakan adalah:

- Atas dasar Unit

$$\text{Impas (unit)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga Jual per Satuan} - \text{Biaya Variabel per Satuan}}$$

- Atas dasar Rupiah

$$\text{Impas (Rupiah)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Pendapatan Penjualan}}}$$

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Ruang Lingkup Pembahasan
- 1.4 Tujuan dan Manfaat
 - 1.4.1 Tujuan
 - 1.4.2 Manfaat
- 1.5 Metodologi Penelitian
 - 1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian
 - 1.5.2 Jenis dan Sumber Data
 - 1.5.3 Metode Pengumpulan Data
 - 1.5.4 Analisis Data
- 1.6 Sistematika Penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- 2.1 Pengertian Manajemen Produksi dan Operasi
- 2.2 Pengertian *Break Even Point*
- 2.3 Analisis *Break Even Point*
- 2.4 Metode Perhitungan *Break Even Point*
 - 2.4.1 Perhitungan BEP secara Matematis
 - 2.4.2 Perhitungan *Break Even Point* dengan Pendekatan Grafis
- 2.5 Pengertian Batas Keamanan (*Margin of Safety*)
- 2.6 Perhitungan Laba atau Rugi

- BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**
- 3.1 Sejarah Berdirinya dan Perkembangan Perusahaan
 - 3.1.1 Visi dan Misi “Pempek Sentosa Palembang”
 - 3.1.2 Tujuan Berdirinya “Pempek Sentosa Palembang”
 - 3.2 Bentuk dan Susunan Organisasi
 - 3.3 Kegiatan Operasi Perusahaan
 - 3.3.1 Proses Produksi
 - 3.3.2 Hasil Produksi
 - 3.4 Peralatan Produksi
 - 3.5 Pemasaran
- BAB IV PEMBAHASAN**
- 4.1 Pengelompokkan dan Perhitungan Biaya Variabel
 - 4.1.1 Perhitungan Biaya Kebutuhan Bahan Baku
 - 4.1.2 Perhitungan Biaya Listrik dan PDAM
 - 4.2 Pengelompokkan dan Perhitungan Biaya Tetap
 - 4.2.1 Perhitungan Biaya Penyusutan Mesin dan Peralatan
 - 4.2.2 Perhitungan Biaya Penyusutan Tempat Usaha
 - 4.2.3 Perhitungan Biaya Gaji Karyawan
 - 4.3 Perhitungan *Break Even Point* (BEP) Tahun 2013
 - 4.3.1 Metode Pendekatan Matematika
(*Mathematical Approach*)
 - 4.3.2 Metode Pendekatan Grafis
(*Graphic Approach*)
 - 4.4 Analisis *Break Even Point* (BEP) Tahun 2013 pada Pempek Sentosa Palembang
- BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**
- 5.1 Kesimpulan
 - 5.2 Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN